



Strategi Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Program Guru Penggerak

Nur Sodik^{1*}, Fitri Oviyanti², M. Win Afgani³

¹Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik, Banyuasin, Indonesia

^{2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia
sodiknur4@gmail.com

Abstract. *The Ministry of Education and Culture launched a teacher motivation training program. The program is a leadership training program designed to make teachers a leader in learning. This study aims to analyze the motivating teacher program, analyze the strategy for improving teacher performance through the motivating teacher, analyze the factors affecting the strategy for improving teacher performance through the teacher program movers in Jakabaring District, Palembang City. This study uses a qualitative method. The research was conducted at SMPN 31 Palembang and SMAN South Sumatra. Informants in this study were prospective teachers, principals, and student representatives. Data collection methods are observation, interviews, documentation and triangulation. The results of this study are first, the Motivating Teacher Program is a leadership training program for teachers to become leaders in learning that has an impact on students. The Motivator Program includes Online Training, Workshops, Conferences, and Mentoring for 9 months for prospective teacher educators. Second, the implementation strategy of the teacher driving program starts from planning to prepare modules, real action. After that, prepare the evaluation results by filling out a journal about the children's feelings in participating in the driving teacher program. The influencing factors are the supporting factors for the Motivating Teacher Program including the government, schools and the environment. While the inhibiting factors are student facilities, signals, online schools and internet access.*

Keywords: *Motivating, Performance, Strategy Teacher Program*

Abstrak. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan program pelatihan motivasi guru. Program tersebut merupakan program pelatihan kepemimpinan yang dirancang untuk menjadikan guru sebagai pemimpin dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program guru penggerak, menganalisis strategi meningkatkan kinerja guru melalui program guru penggerak, dan menganalisis faktor yang mempengaruhi strategi meningkatkan kinerja guru melalui program guru penggerak di Kecamatan Jakabaring Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian dilakukan di SMPN 31 Palembang dan SMAN Sumatera Selatan. Informan dalam penelitian ini adalah calon guru, kepala sekolah, dan perwakilan siswa. Metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Hasil penelitian ini pertama, program guru penggerak adalah program kepelatihan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin dalam pembelajaran yang berimbas pada siswa. Program Penggerak meliputi pelatihan daring, lokakarya, konferensi, dan pendampingan selama 9 bulan bagi calon guru penggerak. Kedua, strategi pelaksanaan program guru penggerak dimulai dari perencanaan menyiapkan modul, aksi nyata. Setelah itu menyiapkan hasil evaluasi dengan mengisi buku jurnal tentang perasaan anak-anak dalam mengikuti program guru penggerak. Ketiga, faktor yang mempengaruhi adalah faktor pendukung program guru penggerak meliputi pemerintah, sekolah dan lingkungan. Sedangkan faktor penghambat adalah sarana siswa, signal, sekolah daring dan akses internet.

Kata Kunci: *Kinerja, Program Guru Penggerak, Strategi*

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tentang Pendidikan Nasional Tahun 2003 dan pelaksanaan kebijakan pendidikan dasar yang bermutu, pemerintah berupaya untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berharap kualitas manusia Indonesia di masa mendatang akan lebih baik (Kristiawan et al., 2017). Peningkatan kualitas guru Indonesia tentunya dapat dicapai dengan berbagai cara dan upaya. Salah satunya sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah, dan guru yang meningkatkan kualitas memiliki empat kemampuan: pendidikan, pribadi, sosial, dan professional (Depdiknas, 2008).

Peran penting fasilitator bagi fasilitator dan fasilitator guru dirancang dengan fokus pada kualitas pelatihan dan pendampingan (Agung, 2017; Gafur, 2021; Sholihah, 2016). Tujuannya adalah untuk memberdayakan guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran mereka, dan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang berkomitmen (Prodjo, 2020). Untuk mewujudkan lahirnya generasi emas, terlebih dahulu kita harus meningkatkan kualitas guru. Oleh karena itu, guru setidaknya harus memiliki empat kemampuan untuk mengembangkan potensi siswa (Satriawan, 2021; Sidik, 2016).

Guru bertanggung jawab untuk bidang khusus seperti pendidikan, pendidikan dan pelatihan. Pendidikan berarti melanjutkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan (Adha, 2011). Pendidikan berarti kelanjutan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan pelatihan berarti pengembangan keterampilan siswa. Kualitas kinerja guru menempati posisi strategis, karena guru merupakan ujung tombak dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah (Briones et al., 2022; Chaer et al., 2020; Goe & Stickler, 2008). Kinerja guru yang dimaksud meliputi kualitas kerja, ketepatan kerja, inisiatif dalam bekerja, kemampuan kerja, dan komunikasi.

Hasil studi International Student Assessment Program (PISA) yang diterbitkan dari tahun ke tahun oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan nilai PISA terendah di dunia. Melihat kondisi tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan fokus pada peningkatan hasil belajar siswa dan tidak lepas dari upaya peningkatan kompetensi guru, salah satunya melalui program *Teacher Motivator*. Bekerja dengan semua pemangku kepentingan untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul adalah kunci dalam transformasi sistem pendidikan untuk mencapai visi Indonesia 2045 (Prodjo, 2020; Sugiyarta, 2020).

Dalam penelitian ini arah yang peneliti lakukan adalah kepada kepemimpinan yang demokratis. Sehingga kelemahan dari empat kompetensi

guru itu terletak kepada kompetensi pedagogiknya. Permasalahan kompetensi pedagogik yang sering ditemui adalah guru dinilai belum mampu mengelola pembelajaran secara maksimal, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan potensi peserta didik (Pahrudin et al., 2016; Sudargini & Purwanto, 2020). Dengan adanya guru penggerak dapat menciptakan guru yang dapat mengembangkan diri dan guru lain dengan refleksi, berbagi dan kolaborasi secara mandiri, memiliki kematangan moral, emosi dan spiritual untuk berperilaku sesuai kode etik, merencanakan, menjalankan, merefleksikan dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan melibatkan orang tua, berkolaborasi dengan orang tua dan komunitas untuk mengembangkan sekolah dan menumbuhkan kepemimpinan siswa, dan mengembangkan dan memimpin upaya mewujudkan visi sekolah yang berpihak pada siswa dan relevan dengan kebutuhan komunitas di sekitar sekolah. Guru Penggerak diharapkan menjadi katalis perubahan pendidikan di daerahnya dengan cara menggerakkan komunitas belajar untuk rekan guru di sekolah dan di wilayahnya, menjadi pengajar praktik bagi rekan guru lain terkait pengembangan pembelajaran di sekolah, mendorong peningkatan kepemimpinan siswa di sekolah, membuka ruang diskusi positif dan ruang kolaborasi antar guru dan pemangku kepentingan di dalam dan luar sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menjadi pemimpin pembelajaran yang mendorong *well-being* ekosistem pendidikan di sekolah (Patilima, 2022; Riandari, 2022).

Dari beberapa hasil jurnal penelitian terkini penulis melihat perkembangan di Indonesia sesuai surat keputusan kepala PPPPTK Matematika Nomor 10/B6.4.1/KP.1/2020 tentang mengaktifkan rencana aktivasi pendidikan guru di wilayah kerja pusat pengembangan dan pemberdayaan pendidik matematika tahun anggaran 2020 dalam pedoman pendidikan guru. Bapak Nadiem Makarim dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah membuat terobosan baru dalam program pendidikan guru di seluruh Indonesia. Nadiem menyebutkan guru penggerak adalah guru yang tidak sekedar mendorong peningkatan prestasi siswa didalam kelas serta mengembangkan kompetensi dirinya saja. Menurutnya itu tidak cukup. Guru penggerak didesain untuk bisa memberikan dampak yang lebih luas, baik bagi siswa, sesama guru, dan lingkungan sekolah (Ashari, 2021).

Guru penggerak adalah guru yang mengutamakan siswa dan pembelajaran untuk siswa, sehingga dalam mengambil tindakan tanpa disuruh, diperintah untuk melakukan yang terbaik. Guru penggerak ini minimal ada satu di setiap unit pendidikan. Mereka ini akan diberikan ruang untuk berinovasi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan (Atika,

2020). Program ini bertujuan untuk membekali guru dengan keterampilan kepemimpinan belajar dan mengajar sehingga dapat memajukan komunitas belajar di dalam dan di luar satuan pendidikan, sehingga berpotensi menjadi pemimpin pendidikan yang dapat menciptakan kenyamanan dan kesejahteraan siswa di satuan pendidikannya masing-masing. Rasa nyaman dan senang siswa diekspresikan melalui sikap dan emosi positif terhadap satuan pendidikan, dan sikap positif terhadap proses pendidikan. Mereka akan senang mengikuti kegiatan satuan pendidikan, tanpa rasa cemas, tanpa mengeluhkan kondisi fisik satuan pendidikan, dan tanpa masalah masyarakat. Di satuan pendidikan. Kemampuan menggerakkan komunitas belajar adalah kemampuan guru untuk memotivasi dan terlibat aktif dengan anggota komunitasnya sehingga mereka dapat berefleksi, berkolaborasi, berbagi pengetahuan dan saling belajar untuk mencapai tujuan Bersama.

Peran guru penggerak dengan guru biasa (guru tidak penggerak) tidak memiliki perbedaan yang sangat signifikan, karena sama-sama memiliki tugas sebagai guru penggerak dalam pembelajaran Menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan yang memotivasi siswa untuk mengembangkan potensinya secara mandiri (Sibagariang et al., 2021).

Kemendikbud telah menyelesaikan proses seleksi PGP gelombang pertama yang mempertemukan 2.800 peserta dari 56 kabupaten/kota. Proses pembinaan guru untuk memajukan generasi ini akan dimulai pada Kamis 15 Oktober 2020. Acara dibuka secara resmi oleh Menteri Pendidikan Nadim Anwar Makarim. Dari 56 kabupaten/kota yang lolos program mobilisasi guru tahap pertama, Palembang salah satunya, di antaranya 53 peserta menyelesaikan program pelatihan guru mengemudi. Ke-54 peserta Program Diklat Insentif tersebut tercantum dalam urutan Kemendikbud tentang Pusat Pengembangan dan Perluasan Kesempatan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Matematika (P4TK) Nomor. 1515/B 6.4.3/PP/2020. Artikel ini berupaya mencari dan menganalisis strategi untuk meningkatkan kinerja guru melalui program guru penggerak. dimana program guru penggerak ini sebagai program pelatihan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin dalam pembelajaran yang berimbas kepada siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu berupa penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara

purposive dan *snowball*. Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan). analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian keualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan fokus utama pada Strategi Meningkatkan Kinerja Guru melalui Prgram Guru Penggerak. Pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif, yaitu menggambarkan dan atau mendeskripsikan karakteristik dari fenomena, yang kemudian dipaparkan dalam bentuk naratif, yaitu memaparkan dalam bentuk uraian kata-kata kemudian menjadi sebuah kalimat dan paragraf yang sistematis.

Sedangkan untuk pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang ditargetkan dan pengambilan sampel bola salju. Informan dipilih berdasarkan orang yang menguasai masalah, memiliki data dan siap memberikan informasi yang lengkap dan akurat. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Analisis data menggunakan analisis Milles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan validasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pendidikan Guru (PGP) merupakan langkah strategis Pemerintah Republik Indonesia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara melatih guru yang cakap untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Dalam proses pelaksanaannya, program guru penggerak merupakan program pengembangan keprofesian berkelanjutan melalui pelatihan dan pembinaan, dengan menitikberatkan pada kepemimpinan pembelajaran, sehingga guru dapat menggerakkan masyarakat belajar di sekitarnya dan mewujudkan pembelajaran mandiri siswa.

Program pendidikan guru yang memotivasi atau disebut juga PGP, diselenggarakan untuk membekali guru dengan pembelajaran kepemimpinan dan pedagogi sehingga dapat menggerakkan masyarakat belajar di dalam dan di luar sekolah serta berpotensi menjadi pemimpin pendidikan dengan rasa nyaman dan bahagia bagi siswa saat berada di lingkungan tersebut. sekolahnya masing-masing.

Program Guru Penggerak PGP merupakan kegiatan pengembangan profesi melalui pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada 1) kepemimpinan pembelajaran agar mampu mendorong tumbuh kembang peserta didik secara holistik; 2) aktif dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik; 3) menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem

pendidikan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. mengenai apa saja program guru penggerak diantaranya adalah sesuai modul di LMS pada akun Guru penggerak. Mulai dari paket modul 1 tentang paradigma dan visi guru penggerak, modul 2 tentang praktek pembelajaran yang berpihak pada siswa, dan modul 3 tentang pemimpin pembelajaran dalam pengembangan sekolah serta aksi nyata, merdeka belajar yang berdampak pada siswa.

Program ini bertujuan untuk membekali guru dengan keterampilan kepemimpinan pembelajaran dan pedagogi sehingga dapat memajukan komunitas belajar di dalam dan di luar satuan pendidikan, serta berpotensi menjadi pemimpin pendidikan yang dapat menciptakan kenyamanan dan kesejahteraan siswa di satuan pendidikannya masing-masing. Kenyamanan dan kesejahteraan siswa diwujudkan dalam sikap dan emosi positif terhadap satuan pendidikan, sikap positif terhadap proses akademik, senang mengikuti kegiatan satuan pendidikan, tidak ada rasa cemas, tidak ada keluhan tentang kondisi fisik yang baik. satuan pendidikan, dan tidak ada masyarakat dalam satuan masalah. Pendidikannya. Kemampuan memajukan masyarakat belajar adalah kemampuan guru untuk memotivasi dan berpartisipasi aktif dalam anggota masyarakat untuk berefleksi, berkolaborasi, berbagi pengetahuan dan saling belajar untuk mencapai tujuan bersama.

Sebuah tema besar yang diangkat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Republik Indonesia Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A., yakni merdeka belajar dan guru penggerak. Ide ini dapat diyakini berasal dari analisis panjang dari sistem pendidikan dan tata kelola pendidikan yang masih dirasa mengekang para guru dan siswa, baik di tingkat dasar sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Suatu kegelisahan dari seorang anggota masyarakat yang kebetulan diangkat sebagai seorang menteri pendidikan dan kebudayaan yang merasakan ketidakpuasannya dalam dunia pendidikan saat ini (Karyono, 2020).

Guru penggerak merupakan pemimpin pembelajaran dalam merdeka belajar yang memiliki kemampuan dalam menggerakkan ekosistem pendidikan untuk mewujudkan Pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Menjadi guru penggerak, harus lulus seleksi dan mengikuti program pendidikan dan pelatihan selama sembilan bulan (Sibagariang et al., 2021).

Hasil observasi peneliti mengungkapkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh CGP melaksanakan program pelatihan guru. Pernyataan di atas diperkuat oleh hasil studi dokumentasi peneliti, dimana peneliti menemukan surat undangan peserta Pendidikan Guru Penggerak, Nomor: 1515/B6.4.3/PP/2020. Lampiran satu berkas. Dimana dalam undangan

tersebut akan menyelenggarakan Program Pendidikan Guru Penggerak yang diikuti oleh guru yang lolos sebagai CGP untuk 3 modul selama sembilan bulan.

Pentingnya program guru penggerak Untuk meningkatkan kompetensi pendidik sebagai pemimpin Pembelajaran yang berpusat pada siswa, selain menjadi teladan dan agen perubahan dalam ekosistem pendidikan, juga merupakan pemimpin pembelajaran yang menerapkan pembelajaran dan memajukan ekosistem sekolah untuk mencapai pendidikan yang berpusat pada siswa.

Dari seluruh penjelasan diatas mengenai program guru penggerak dapat disimpulkan bahwa PGP adalah Program pelatihan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin dalam pembelajaran serta menciptakan pembelajaran yang berpihak pada siswa. Desain program untuk mendukung hasil belajar yang implementatif berbasis lapangan dengan menggunakan pendekatan andragogi dan *blended learning* selama 9 (sembilan) bulan. Kegiatan PGP dilaksanakan menggunakan metode pelatihan dalam jaringan (daring), lokakarya, dan pendampingan individu..

Adapun strategi dalam meningkatkan kinerja guru melalui program guru penggerak yaitu perencanaan pembelajaran program guru penggerak, pelaksanaan pembelajaran program guru penggerak, evaluasi pembelajaran program guru penggerak.

Pertama, Perencanaan pembelajaran program guru penggerak adalah tahapan dari kegiatan yang meliputi *analysis needed* (analisis kebutuhan) menentukan sasaran yang hendak dicapai dengan memanfaatkan sumber daya disekitar guna mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Perencanaan yang baik akan melakukan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai saat perencanaan. Pembelajaran yang pertama disiapkan adalah kesiapan waktu, dana, kemampuan oleh guru penggerak itu sendiri, materi RPP berdiferensiasi dan kompetensi sosial emosional dapat dimasukkan ke semua mata pelajaran serta dilakukan seperti membuat RPP berdiferensiasi, dilakukan perencanaan terutama untuk membagi kelompok siswa.

Calon Guru Penggerak dalam perencanaan pembelajaran menyiapkan segala persiapan seperti kesiapan waktu, modul LMS, kemudian mempersiapkan RPP sebagai bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa. Dari beberapa wawancara mengenai perencanaan pembelajaran program guru penggerak dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran menyiapkan segala persiapan seperti kesiapan waktu, modul LMS, kemudian mempersiapkan RPP sebagai bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa. SMAN Sumsel dan SMP Negeri 31 Palembang memberlakukan Kurikulum

2013 darurat Covid-19 selama masa pandemi ini berlangsung. Dalam hal ini, sekolah mengembangkan kurikulum dalam bentuk silabus.

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil studi terdokumentasi yang dilakukan peneliti pada Senin, 20 September 2021. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Satuan Pendidikan SMAN Sumatera Selatan, mata pelajaran sejarah kelas X dengan tujuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* sudah berjalan dengan baik. Kemudian sumber belajar menggunakan *Ebook*, buku dan internet. Untuk media pembelajaran menggunakan *google meet*, *google form*, dan *whatsapp*.

Peneliti juga melakukan hasil observasi pada hari Senin 6 september 2021 yang dilakukan oleh calon guru penggerak dari SMPN 31 Palembang melihat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran seni budaya (Rupa) kelas VIII. Peneliti melihat CGP dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran seperti RPP sudah dilakukan dengan baik dengan membuat RPP sesuai dengan aturan dan bisa diaplikasikan dengan baik. Dengan tujuan pembelajaran setelah siswa membaca buku bab 9 dan mengamati gambar yang dibagi melalui *whatsapp* grup siswa dapat membuat poster dengan berbagai bahan.

Kedua, Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan langkah yang dianggap penting dalam menerapkan sebuah strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi guru-siswa dalam rangka memberikan materi dan mata pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuannya. Pelaksanaan pembelajaran program guru penggerak bahwa pelaksanaan pembelajaran program guru penggerak tetap bisa mengaplikasikan ilmu yang kita peroleh dari program CGP kepada siswa melalui pembelajaran *daring*. Pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan kesiapan fisik karena harus membagi waktu antara tugas di sekolah dan tugas di LMS guru penggerak, selanjutnya terus meningkatkan imun tubuh karena akan cukup memakan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran. Implementasi strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran (Tridora et al., 2021). Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh Calon Guru Penggerak (CGP). Pihak sekolah sudah merencanakan dan mengorganisasikan skenario pembelajaran sesuai dengan kegiatan pembelajaran *daring*.

Berdasarkan situasi dan kondisi saat pandemik Covid-19 seperti ini memaksa meniadakan interaksi guru dan siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui *daring* maupun *luring*. Hal ini tentu sedikit banyak mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran khususnya pada pelaksanaan program penggerak atau aksi nyata. Pelaksanaan Pembelajaran Program Guru

yang dilakukan di SMP Negeri 31 Palembang dan SMAN Sumsel menerapkan pembelajaran dengan metode dalam jejaring (*daring*).

Langkah pertama dalam pelaksanaan pembelajaran Program Guru Penggerak adalah menyelesaikan pembelajaran yang ada pada modul dengan rencana dan tujuan yang telah dipersiapkan. Pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan Kesiapan fisik karena harus membagi waktu antara tugas di sekolah dan tugas di LMS guru penggerak, terus imun tubuh karena akan cukup memakan waktu. kepala sekolah, wakil, rekan kerja dan semua warga mendukung program guru penggerak sehingga berjalan dengan lancar sesuai harapan.

Pelaksanaan pembelajaran program guru penggerak tetap bisa mengaplikasikan ilmu yang kita peroleh dari program CGP kepada siswa melalui pembelajaran *daring*. Pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan kesiapan fisik karena harus membagi waktu antara tugas di sekolah dan tugas di LMS guru penggerak, selanjutnya terus meningkatkan imun tubuh karena akan cukup memakan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pernyataan diatas hasil studi terdokumentasi yang dilakukan oleh para peneliti pada hari Kamis, 7 Oktober 2021, memperkuat hasil ini, dan para peneliti menemukan rancangan aksi nyata berupa Unit 3.3 mengelola program dampak siswa yamamuro threesapa besatu yang dilakukan oleh CGP DTF SMP Negeri 31 Palembang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh siswa kelas 8.1, bagi siswa yang tidak terpilih menjadi petugas maka siswa tersebut menjadi peserta. Karena selama masa pandemi covid 19 maka peserta yang hadir adalah anggota osis dan siswa kelas 8.1. Kegiatan dimulai dengan persiapan pembentangan terpal untuk tempat duduk siswa, pemasangan dan pengecekan pengeras suara, penyusunan alat musik hadro, semua kegiatan dilakukan oleh siswa dengan cara bergotong royong. Selanjutnya kegiatan yamamuro diawali dengan pembukaan, pembacaan asmaul husnah, pembacaan surat yasin, ceramah singkat dan dilanjutkan dengan musik hadroh lalu penutup, kemudian ada sambutan dari bapak kepala sekolah. Selama kegiatan berlangsung, siswa Dengan menggunakan masker dan menjaga jarak, Anda akan tetap mematuhi protokol kesehatan. Setelah kegiatan selesai, siswa kembali bergotong royong untuk merapihkan peralatan dan membersihkan lapangan sekitar.

Ketiga, Evaluasi dalam manajemen merupakan proses sistematis tentang menetapkan nilai suatu hasil dari kegiatan berdasarkan kriteria yang dinamakan penilaian. Maka, evaluasi belajar dapat dikatakan proses dalam

menentukan perolehan dari hasil belajar melalui kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Pembelajaran dalam guru penggerak adalah menyiapkan evaluasi berupa mengisi buku jurnal tentang perasaan anak-anak dalam mengikuti pembelajaran hari ini. Terkait dengan pembelajaran Kompetensi Sosial Emosional (KSE), penilaian KSE berupa ekspresi rasa senang atas jawaban yang diberikan siswa dan hasil jawaban bisa menjadi evaluasi bagi diri guru. Penilaian KSE berupa ekspresi rasa senang atas jawaban yang diberikan siswa dan hasil jawaban bias menjadi evaluasi bagi diri guru.

Program Guru Penggerak saling berkaitan, ada satu kesatuan yang tidak terpisahkan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengelolaan data. Komponen-komponen tersebut menjadi satu kesatuan yang saling berhubungan dan berpengaruh. Mempengaruhi peningkatan kompetensi Calon Guru Penggerak baik kompetensi pedagogik maupun kompetensi kepribadian.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan program pendidikan guru motivasi. Program ini merupakan program pendidikan kepemimpinan yang ditujukan kepada guru menjadi pemimpin pembelajaran. Dari hasil survei ini, kehadiran guru bertipe pemimpin sejalan dengan kebijakan pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jika mengikuti program guru, sebenarnya pemerintah membentuk pemimpin pembelajaran. Dengan kata lain, Anda benar-benar dapat membentuk pemimpin pembelajaran. Dalam program tersebut, guru dilatih dalam kegiatan yang berlangsung selama sembilan bulan. Kegiatan tersebut berupa pelatihan online, workshop, pertemuan, dan pendampingan. Program guru yang memotivasi memaksa guru untuk berubah, dan perubahan jangka panjang membawa budaya baru. Setelah itu, budaya menjadi kemampuan yang diharapkan pemerintah. Penelitian ini lebih lanjut menjelaskan dan menyempurnakan penelitian sebelumnya yang juga menjelaskan peran motivasi guru dalam komunitas guru.

Pelaksanaan Program Guru Penggerak di SMP Negeri 31 Palembang dan SMA Negeri Sumsel tentu tidak lepas dari faktor pendukung sehingga dapat berjalan dan mencapai tujuan Program Guru Penggerak yang hendak dicapai. faktor pendukung sebagai berikut, Pemerintah Pusat melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan bantuan berupa kuota belajar bagi Meningkatkan guru dan siswa dalam pembelajaran online. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan kebijakan berupa bantuan kuota data internet untuk tahun 2020. Peresmian kebijakan dilakukan secara virtual pada tanggal 2 September 2020.

Pemerintah memberikan bantuan kuota kepada siswa dengan syarat siswa yang terdaftar di dapodik dan tercantum nomor hape yang aktif. Bantuan tersebut diterima siswa setiap satu bulan sekali dari Kemendikbud untuk menunjang pembelajaran daring. Dengan bantuan tersebut diharapkan bisa membantu siswa dalam belajar daring.

Sekolah memiliki peran penting dalam pelaksanaan Program Guru Penggerak agar terlaksana dengan optimal. Berdasarkan hasil rapat Senin, 22 Juni 2021 di ruang guru SMP Negeri 31 Palembang yang dihadiri oleh seluruh guru dan pegawai, terhitung tanggal tersebut siswa melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau daring dan guru dihimbau untuk menyediakan materi untuk aktivitas virtual. Aplikasi yang digunakan seperti *zoom*, *google form*, *whatsapp* dan didukung dengan pembuatan video virtual oleh guru.

Faktor lingkungan sangat mendukung Calon Guru Penggerak untuk meningkatkan kompetensi guru khususnya kepemimpinan pembelajaran (Pedagogik) sehingga dapat mengimplementasikan pembelajaran yang cocok untuk tahap perkembangan pelajar. Memobilisasi komunitas belajar bagi guru di dalam dan di luar satuan pendidikan. Adapun lingkungan tersebut dapat berasal dari sekolah, lingkungan sekolah maupun masyarakat lainnya.

Pelaksanaan Program Guru Penggerak tidak terlepas dari faktor penghambat diantaranya yaitu pembelajaran daring harus didukung dengan sarana yang memadai seperti harus adanya gawai atau laptop sebagai alat berkomunikasi. Di SMP Negeri 31 Palembang ditemukan beberapa siswa yang tidak memiliki gawai pribadi. Jadi, siswa tersebut meminjam gawai yang dimiliki orang tua atau saudaranya bahkan meminjam ditemanya. Hal ini membuat lambatnya respon yang diberikan oleh siswa terhadap tugas serta perintah yang diberikan calon guru penggerak. Selanjutnya pelaksanaan program guru penggerak ini dilakukan secara daring. Artinya pembelajaran dilaksanakan dalam jaringan yang menggunakan akses internet atau online. Pelaksanaan pembelajaran juga tidak terlepas dari signal yang sangat mendukung untuk proses pembelajaran jarak jauh atau daring.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan mengenai faktor penghambat terhadap pelaksanaan program guru penggerak yaitu pembelajaran daring harus didukung dengan sarana yang memadai seperti harus adanya gawai atau laptop sebagai alat berkomunikasi. Kemudian akses internet yang kurang memadai sering gangguan signal. Selanjutnya faktor belajar online dimana CGP tidak bisa memberikan pembelajaran daring program atau aksi nyata kepada siswa.

KESIMPULAN

Program Pengembangan Guru (PGP) merupakan langkah strategis pemerintah Republik Indonesia untuk memberdayakan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran, yang berfokus pada peningkatan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Adapun strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru melalui program guru penggerak diantaranya adalah perencanaan pembelajaran program guru penggerak, pelaksanaan pembelajaran program guru penggerak, evaluasi pembelajaran program guru Penggerak. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program guru penggerak meliputi faktor pendukung adalah pemerintah, sekolah dan lingkungan. Sedangkan faktor penghambat adalah sarana yang dimiliki siswa, akses internet dan Pembelajaran dilakukan dengan daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M. (2011). Pemahaman Dan Implementasi Nilai Karakter Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Media Komunikasi FPIPS*, 10(2), 219–228. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MKFIS/article/view/463>
- Agung, I. (2017). Peran Fasilitator Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk). *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(2), 106–119. <https://doi.org/10.21009/pip.312.6>
- Ashari, M. (2021). Luncurkan Jilid Kelima untuk Pembelajaran Mandiri. *Pikiran Rakyat*. <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01584367/>
- Atika, W. (2020). Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros. *Jurnal Puruhita*, 2(1), 46–50.
- Briones, S. K. F., Dagamac, R. J. R., David, J. D., & Landerio, C. A. B. (2022). Factors Affecting the Students' Scholastic Performance: A Survey Study. *Indonesian Journal of Educational Research and Technology*, 2(2), 97–102. <https://doi.org/10.17509/ijert.v2i2.41394>
- Chaer, T., Hadi, M., & Islamiyah, S. (2020). The Efforts Of School Principal In Improving The Effectiveness Teacher's Performance. *Journal of Islamic Education (JIE)*, V(1), 52–67.
- Depdiknas. (2008). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008, Tentang Guru*.
- Gafur, A. (2021). Pendampingan Untuk Meningkatkan Peran Guru Sebagai Motivator Dan Fasilitator Proses Pembelajaran Di Sma Negeri 1 Teluk Bintan. *Daiwi Widya*, 8(1), 74–84. <https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/DW/article/view/760>
- Goe, L., & Stickler, L. (2008). Teacher Quality and Student Achievement: Making the Most of Recent Research. *National Comprehensive Center for Teacher Quality, March*, 1–28. <http://eric.ed.gov/?id=ED520769>
- Karyono. (2020). Menggali Prinsip Dasar Guru Penggerak Melalui Rekonstruksi Pemikiran Nurcholish Madjid. *Syntax Idea*, 2(9), 581–593.

- Kristiawan, M., Safitri, D., & Rena Lestari. (2017). Manajemen Pendidikan. In *Deepublish*. Deepublish.
- Pahrudin, Martono, T., & Murtini, W. (2016). The Effect of Pedagogic Competency, Personality, Professional and Social Competency Teacher to Study Achievement of Economic Lesson in State Senior High School of East Lombok District Academic Year 2015/2016. *Proceeding The 2nd International Conference On Teacher Training and Education Sebelas Maret University*, 2(1), 332–345. <http://suarakita.com/artikel>
- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 0(0), 228–236. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1069>
- Prodjo, W. A. (2020). Apa Itu Program Guru Penggerak dari Kemendikbud? *Kompas*.
<https://edukasi.kompas.com/read/2020/06/12/192138871/apa-itu-program-guru-penggerak-dari-kemendikbud>,
- Riandari, H. (2022). Mentoring Pengimbasan Pendidikan Guru Penggerak di Sekolah Binaan Tahun 2022. *Jurnal Edukasi Indonesia*, 3(7), 21–32.
- Satriawan, W. (2021). Guru Mendorong dan Mengubah Sekolah sebagai Bagian dari Penelitian Apresiatif. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 1–12.
- Sholihah, M. (2016). Peran fasilitator pelatihan budidaya ikan Kerapu dalam meningkatkan pendapatan anggota kelompok usaha Tani Bakti di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. *J+Plus Unesa*, 5(2), 1–15. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/download/16980/15428>
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia. *Majalah Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99.
- Sidik, F. (2016). Guru Berkualitas untuk Manajemen Sumber Daya berkualitas. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 109.
- Sudargini, Y., & Purwanto, A. (2020). the Effect of Teachers Pedagogic Competency on the Learning Outcomes of Students. *Journal of Industrial Engineering & Management Research (Jiemar)*, 1(4), 2722–8878.
<https://doi.org/10.7777/jiemar>
- Sugiyarta. (2020). Menentukan Kemampuan Guru sebagai Motivator bagi Guru di Lingkungan Tempat Tinggal Semarang. 6(2), 215–221.
- Tridora, V. A., Badaruddin, K., & Amilda, A. (2021). Strategi Kepala SD-LB dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Studia Manageria*, 3(1), 53–68.
<https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v3i1.7337>

